

Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Belanja Modal di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2007-2021

Maryani*, Zamzami, Erni Achmad

UNJA, Jambi, Indonesia

*Correspondence: maryanisyifa.naila@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini ada empat. Pertama, untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dalam konteks perkembangannya di Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada tahun 2007 hingga tahun 2021. Kedua, untuk mengetahui dampak pajak daerah, retribusi daerah, dan dana alokasi umum terhadap belanja modal di Tanjung Jabung Timur. Kabupaten pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2021. Ketiga, bermaksud untuk menguji pengaruh pajak daerah, retribusi daerah, dan dana alokasi umum terhadap pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Tanjung Jabung Timur tahun 2007 sampai dengan tahun 2021. Yang terakhir, berupaya untuk mengetahui pengaruh pajak daerah, retribusi daerah, dan dana alokasi umum terhadap pertumbuhan ekonomi melalui belanja modal di Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2007 sampai dengan tahun 2021. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data time series periode tahun 2007 hingga 2021 di Kecamatan Tanjung Jabung Timur. Metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini terdiri dari analisis deskriptif dan analisis kuantitatif dengan menggunakan regresi analisis jalur. Secara umum variabel Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Dana Alokasi Umum, Belanja Modal, dan Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan tren pertumbuhan yang positif selama periode tahun 2007 hingga tahun 2021. Pengaruh gabungan (simultan) antara Pajak Daerah, Retribusi Daerah, dan Dana Alokasi Umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2021 ditemukan tidak signifikan secara statistik. Namun secara gabungan (simultan) pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, dan Dana Alokasi Umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2007 sampai dengan tahun 2021 adalah positif dan signifikan. Demikian pula pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, dan Dana Alokasi Umum secara kolektif (simultan) terhadap pertumbuhan ekonomi melalui belanja modal di Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada tahun 2007 hingga tahun 2021 juga signifikan secara positif dan signifikan.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Pajak, Retribusi, DAU

ABSTRACT

The purpose of this study is first, to determine economic growth in terms of its development in East Tanjung Jabung Regency during the 2007-2021 period; Second, to find out the effect of local taxes, regional fees, general allocation funds on capital expenditures in East Tanjung Jabung Regency for 2007-2021; Third, to determine the effect of local taxes, regional fees and general allocation funds on economic growth in East Tanjung Jabung Regency in 2007-2021; Fourth, to determine the effect of local taxes, regional fees, and general allocation funds on economic growth through capital expenditure in East Tanjung Jabung Regency in 2007-2021. In this research the research used is quantitative descriptive analysis. The data in this research is in the form of information for a specific duration (time series) for 2007-2021 in East Tanjab Regency. The analytical method used in this research is descriptive analysis and quantitative analysis in the form of path regression analysis (Path Analysis). In general, the variables of Regional Taxes, Regional Retributions, General Allocation Funds, Capital Expenditure and Economic Growth experienced positive growth on average during 2007-2021. The effect of local taxes, regional levies and the General Allocation Fund on Capital Expenditures in East Tanjung Jabung Regency for 2007-2021 simultaneously has no significant effect. The effect of regional taxes, regional levies and general allocation funds on Economic Growth in East Tanjung Jabung Regency in 2007-2021 simultaneously has a positive and significant effect. The effect of regional taxes, regional levies, general allocation funds on economic growth through capital expenditure in East Tanjung Jabung Regency for 2007-2021 simultaneously has a positive and significant effect.

Keywords: Economic Growth, Taxes, Levies, DAU

PENDAHULUAN

Banyak provinsi di Indonesia, dan setiap provinsi terdiri dari Kabupaten atau Kota. Keanekaragaman wilayah ini membuat tugas pemerintah menjadi lebih rumit dalam mengelola pemerintahan di berbagai daerah. Oleh karena itu, pemerintah pusat memutuskan untuk mengubah pendekatan mereka dari sentralisasi menjadi desentralisasi, dengan tujuan mempermudah pelayanan dan pengaturan pemerintahan di seluruh wilayah. Hal ini diatur dalam UUD 1945 No 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, yang memberikan wewenang kepada setiap wilayah untuk mengatur rumah tangganya sendiri sesuai dengan kebutuhan warganya dan berdasarkan inisiatif mereka sendiri, serta berdasarkan aspirasi masyarakat dan dalam upaya pembangunan. Hasil dari kebijakan desentralisasi ini adalah munculnya otonomi daerah.

Salah satu tujuan utama dari penerapan sistem otonomi daerah adalah untuk meningkatkan kemandirian dan daya saing wilayah serta meningkatkan pendapatan daerah melalui program-program pengembangan wilayah, sehingga mengurangi ketergantungan pada pendapatan dari pemerintah pusat. Salah satu langkah yang harus diambil oleh pemerintah daerah dalam mengimplementasikan otonomi daerah adalah dengan merencanakan strategi keuangan daerah dan menghitung anggaran wilayah dengan cermat. Dampak dari penerapan otonomi daerah adalah bahwa pemerintah daerah harus mengidentifikasi sumber-sumber pendapatan potensial untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). PAD sangat penting sebagai sumber pendapatan utama bagi suatu wilayah, dan sumber-sumber PAD meliputi pajak daerah, retribusi daerah, pendapatan lain yang sah, dan kekayaan daerah.

Selain Pendapatan Asli Daerah (PAD), pendapatan daerah juga mendapatkan dukungan dari pemerintah pusat melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) untuk mengatasi ketimpangan fiskal. Anggaran ini termasuk dana perimbangan yang mencakup Dana Bagi Hasil (DBH), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK). Dana Alokasi Umum adalah dana yang berasal dari pendapatan APBN yang dialokasikan untuk meratakan kemampuan keuangan antar daerah dalam mendukung pelaksanaan desentralisasi, sesuai dengan Undang-undang nomor 33 tahun 2004. Dana Alokasi Umum dapat digunakan untuk menyediakan layanan publik kepada masyarakat. Oleh karena itu, semakin besar dana Alokasi Umum yang diterima dari pemerintah pusat akan membantu meningkatkan belanja modal di daerah.

Upaya untuk meningkatkan belanja modal melibatkan penelusuran variabel yang memengaruhi belanja modal, seperti pajak daerah dan retribusi daerah. Pajak daerah dan retribusi daerah adalah sumber utama Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan setiap wilayah memiliki peraturan yang berbeda dalam pengenaan pajak berdasarkan kebijakan pemerintah. Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, perkembangan realisasi pendapatan pajak daerah dan retribusi daerah mengalami fluktuasi dalam lima tahun terakhir. Untuk informasi lebih lanjut tentang perkembangan pajak daerah, dapat dilihat dalam tabel 1.

Tabel 1. Realisasi Penerimaan Pajak Daerah di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2017-2021

Tahun	Pajak Daerah	%
2017	16.624.742.998	0,34
2018	17.711.538.820	0,07
2019	17.913.350.000	0,01
2020	15.859.280.140	(0,11)
2021	19.072.000.000	0,20
Rata-rata		0,10

Sumber : Badan Pusat Statistik Kab. Tanjung Jabung Timur, 2022

Dari tabel 1. di atas bisa diamati bahwa di Kabupaten Tanjab Timur pergerakan realisasi pendapatan pajak daerah dari tahun 2017 hingga dengan tahun 2021 beranjak fluktuatif. Tetapi bila diamati kemajuannya dengan cara persentase pada umumnya kemajuan pendapatan pajak daerah rata-rata nya sebesar 0, 10 persen pertahun.

Tabel 2. Realisasi Penerimaan Retribusi Daerah di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2017-2021

Tahun	Retribusi Daerah	%
2017	7.353.063.946	0,68
2018	1.174.130.455	(0,84)
2019	1.817.020.000	0,55
2020	1.727.923.930	(0,05)
2021	2.277.371.000	0,32
Rata-rata		0,13

Sumber : Badan Pusat Statistik Kab. Tanjung Jabung Timur, 2022

Dari tabel 2. di atas bisa diamati bahwa di Kabupaten Tanjab Timur pendapatan retribusi daerah di atas, dalam lima tahun terakhir bergerak menyusut, tahun 2017 pendapatan retribusi daerah sebesar Rp. 7.353.063.946,- turun jadi Rp. 2.277.371.000,- pada tahun 2021, Ini maksudnya dalam durasi lima tahun terakhir pendapatan retribusi daerah menyusut sebesar 69 persen. Bila diamati dari Kemajuannya rata-rata pendapatan dari retribusi daerah adalah sebesar 0.13 persen pertahun.

Tabel 3. Realisasi Dana Alokasi Umum di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2017-2021

Tahun	Dana Alokasi Umum	%
2017	533,204,953,000	(0.1)
2018	540,400,531,000	1.3
2019	564,422,212,000	4.4
2020	521,920,298,000	(7.5)
2021	531,799,471,000	1.9
Rata-Rata		0.01

Sumber : Badan Pusat Statistik Kab. Tanjung Jabung Timur, 2022

Dari tabel 3. di atas bisa diamati bahwa di Kabupaten Tanjab Timur penerimaan Dana Alokasi Umum dalam lima tahun terakhir bergerak fluktuaktif juga, namun jika dibandingkan tahun dasar, yaitu tahun 2017 pendapatan retribusi daerah sebesar Rp. 533.204.953.000,- turun jadi Rp. 531.799.471.000,- pada tahun 2021. Jika dilihat dari pertumbuhannya rata-rata penerimaan dana alokasi umum adalah sebesar 0.01 persen pertahun.

Tabel 4. Realisasi Penerimaan Belanja Modal di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2017-2021

Tahun	Belanja Modal	%
2017	275.104.187.921	(0,25)
2018	312.956.563.764	0,14
2019	371.192.128.410	0,19
2020	215.113.216.710	(0,42)
2021	253.272.578.260	0,18
Rata-rata		(0,03)

Sumber : Badan Pusat Statistik Kab. Tanjung Jabung Timur, 2022

Dari tabel di atas bisa diamati bahwa di Kabupaten Tanjab Timur rata-rata belanja modal dalam lima tahun terakhir adalah sebesar -0,03 persen, kenaikan paling tinggi realisasi belanja modal terjadi pada tahun 2019 ialah sebesar 0,19 persen serta realisasi belanja modal yang terendah terjadi pada tahun 2020. Penyusutan realisasi belanja modal pada tahun 2020 hingga -0,42 persen ini bisa jadi disebabkan terdapatnya pengalihan perhitungan untuk penindakan permasalahan Covid- 19.

Tabel 5. Realisasi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2017-2021

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	%
2017	16.748.260.000.000	3,03
2018	17.241.200.000.000	3,13
2019	17.967.590.000.000	4,25
2020	17.262.510.000.000	(3,87)
2021	17.284.930.000.000	0,13
Rata-rata		1,33

Sumber : Badan Pusat Statistik Kab. Tanjung Jabung Timur, 2022

Dari bagan di atas bisa diamati bahwa di Kabupaten Tanjab Timur pertumbuhan ekonomi lima tahun terakhir pada umumnya naik sebesar 1,33% pertahun. Perihal ini disebabkan karena menurunnya pada tahun 2020 ialah sebesar- 3, 87%.

Berdasarkan informasi di atas, dapat dilihat bahwa pajak daerah dan retribusi daerah memiliki dampak positif sebagai penyumbang Pendapatan Asli Daerah (PAD). Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan judul "Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, dan Dana Alokasi Umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Belanja Modal di Kabupaten Tanjung Jabung Timur." Dalam konteks masalah tersebut, penelitian ini merumuskan empat kasus utama, yaitu: Pertama, untuk mengevaluasi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur selama periode 2007-2021; Kedua, untuk menganalisis pengaruh pajak daerah, retribusi daerah, dan Dana Alokasi Umum terhadap belanja modal di Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada tahun 2007-2021; Ketiga, untuk mengkaji pengaruh pajak daerah, retribusi daerah, dan Dana Alokasi Umum terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada tahun 2007-2021; Keempat, untuk menyelidiki pengaruh pajak daerah, retribusi daerah, dan Dana Alokasi Umum terhadap pertumbuhan ekonomi melalui belanja modal di Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada tahun 2007-2021.

METODE

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data time series yang mencakup periode tahun 2007 hingga 2021 di Kabupaten Tanjab Timur. Pendekatan analisis yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup analisis deskriptif untuk menggambarkan data secara rinci, serta analisis kuantitatif yang melibatkan penggunaan analisis regresi jalur (Path Analysis).

Operasional Variabel

Buat merincikan ruang lingkup variabel yang terdapat pada riset, hingga hendak dipaparkan definisi operasional variabel bebas serta variabel terikat yaitu:

1. Pertumbuhan ekonomi adalah Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 dan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2007-2021 yang diukur berdasarkan harga konstan dengan satuan Rupiah
2. Belanja Modal adalah jumlah uang yang digunakan untuk belanja modal di Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2007-2021 yang di hitung dalam satuan rupiah
3. Pajak Daerah adalah realisasi penerimaan pendapatan pajak daerah di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2007-2021 yang dihitung dalam satuan Rupiah
4. Retribusi Daerah adalah realisasi penerimaan retribusi daerah di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2007-2021 yang dihitung dalam satuan Rupiah
5. Dana Alokasi Umum adalah Besarnya penerimaan Dana Alokasi Umum di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2007-2021 yang dihitung dalam satuan rupiah

HASIL

Analisis Deskriptif

Analisis Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merujuk pada perkembangan aktivitas ekonomi dalam suatu wilayah yang mengakibatkan peningkatan produksi barang dan jasa dalam masyarakat serta meningkatkan

kesejahteraan masyarakat. Salah satu ukuran yang umum digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Untuk memahami pertumbuhan ekonomi sebenarnya dari tahun ke tahun, atau pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh faktor perubahan harga di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, langkah-langkah berikut akan diambil:

Tabel 9. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Tanjung Jabung Timur 2007-2021

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	Pertumbuhan (%)
2007	2,046,642,750,000	-
2008	2,163,480,170,000	5.7
2009	2,271,694,460,000	5.0
2010	12,736,390,000,000	460.7
2011	13,673,460,000,000	7.4
2012	14,053,620,000,000	2.8
2013	14,695,730,000,000	4.6
2014	15,549,500,000,000	5.8
2015	15,830,520,000,000	1.8
2016	16,249,800,000,000	2.6
2017	16,748,260,000,000	3.1
2018	17,241,200,000,000	2.9
2019	17,967,590,000,000	4.2
2020	17,349,980,000,000	(3.4)
2021	17,373,490,000,000	0.1

Sumber : Data diolah, 2022

Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Tanjung Jabung Timur mengalami peningkatan yang drastis. Peningkatan pertumbuhan PDRB ini terjadi dengan sangat signifikan pada tahun 2009 hingga tahun 2010, yaitu dari Rp. 2.271.694.460.000,- menjadi Rp. 12.736.390.000.000,-. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih rinci tentang perkembangan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Anda dapat merujuk pada grafik berikut:

Analisis Kuantitatif

Pengaruh Langsung

1. Pengaruh Pajak Daerah terhadap belanja modal sebesar -15,8 %, Pengaruh Retribusi Daerah terhadap belanja modal sebesar 8,1 %, dan pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal sebesar 109 %
2. Pengaruh Pajak Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi sebesar -248,3 %, Pengaruh Retribusi Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi sebesar -20,3 %, selanjutnya pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi sebesar 250 % dan pengaruh Belanja modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi sebesar 15,4 %

Pengaruh Tidak Langsung

1. Pajak Daerah → Belanja Modal → Pertumbuhan Ekonomi

Pengaruh Pajak Daerah melalui Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi dapat dihitung dengan mengalikan koefisien beta Pajak Daerah terhadap Belanja Modal dengan koefisien beta Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi, yaitu: $(-0,158 \times 0,154) = -0,024$ atau -2,433 %. Dengan demikian, nilai pengaruh tidak langsung diperoleh sebesar -2,433 %, yang berarti pengaruh yang dihasilkan oleh Pajak Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi adalah hasil dari penjumlahan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung, yaitu: $-248,3 + (-2,433) = -250,733$ %.

2. Retribusi Daerah → Belanja Modal → Pertumbuhan Ekonomi

Hasil pengaruh Retribusi Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Belanja Modal diperoleh dengan mengalikan nilai beta Retribusi Daerah terhadap Belanja Modal dengan nilai beta Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi, yaitu: $0,081 \times 0,154 = 0,012$ atau 1,247%. Dengan demikian, nilai pengaruh tidak langsung sebesar 1,247% tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh yang disebabkan oleh Retribusi Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi adalah hasil dari penjumlahan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung, yaitu: $-20,3\% + 1,247\% = -19,053\%$.

3. Dana Alokasi Umum → Belanja Modal → Pertumbuhan Ekonomi

Pengaruh Dana Alokasi Umum pada Pertumbuhan Ekonomi melalui Belanja Modal diperoleh dengan mengalikan nilai beta Dana Alokasi Umum pada Belanja Modal dengan nilai beta Belanja Modal pada Pertumbuhan Ekonomi, yakni: $(1,090 \times 0,154) = 0,168$ atau setara dengan 16,786%. Dengan kata lain, nilai pengaruh tidak langsung sebesar 16,786% tersebut menggambarkan bahwa dampak yang dihasilkan oleh Dana Alokasi Umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi adalah hasil dari penjumlahan antara pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung, yaitu: $-250\% + 16,786\% = -233,214\%$.

Uji Determinan Persamaan Struktural I

Analisis koefisien Determinasi digunakan untuk melihat beberapa variabel eksogen yang berpengaruh terhadap variabel endogen yang dinyatakan dalam persentase. Seperti yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 11. Hasil Uji R Square Persamaan Struktural I

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.615 ^a	.378	.209	39278066405.88010

a. Predictors: (Constant), Dana Alokasi Umum, Retribusi Daerah, Pajak Daerah

Dari ringkasan model yang tercantum dalam tabel di atas, terlihat bahwa nilai R Square adalah 0,378. Angka ini mencerminkan sejauh mana Pajak Daerah, Retribusi Daerah, dan Dana Alokasi Umum secara bersama-sama memengaruhi Belanja Modal, yaitu sekitar 37,8%. Sementara itu, sekitar 62,2% dari variasi dalam Belanja Modal dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diselidiki dalam penelitian ini atau disebut sebagai nilai error.

Uji F (Uji Simultan Persamaan Struktural I)

Uji F digunakan untuk menentukan apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama memiliki dampak positif dan signifikan pada variabel dependen. Pengujian ini dilaksanakan dengan mengacu pada tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Untuk menguji apakah pengaruh dari variabel independen, yakni Pajak Daerah, Retribusi Daerah, dan Dana Alokasi Umum terhadap variabel dependen, yaitu Belanja Modal, secara bersamaan digunakan uji statistik F. Hasil uji F ini dapat ditemukan dalam keluaran program IBM SPSS STATISTIC 25 yang tercantum dalam tabel berikut ini:

Tabel 12. Hasil Uji F Persamaan Struktural I
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10330002985939307000000.000	3	3443334328646436000000.000	2.232	.142 ^b
	Residual	16970431506431997000000.000	11	1542766500584727000000.000		
	Total	27300434492371304000000.000	14			

a. Dependent Variable: Belanja Modal

b. Predictors: (Constant), Dana Alokasi Umum, Retribusi Daerah, Pajak Daerah

Berdasarkan hasil analisis regresi, ditemukan bahwa nilai signifikansi dari uji statistik F adalah 0,142, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis alternatif (H1) ditolak. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa secara

bersama-sama (simultan), variabel independen yaitu Pajak Daerah, Retribusi Daerah, dan Dana Alokasi Umum tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Belanja Modal, di Kabupaten Tanjung Jabung Timur selama periode tahun 2007-2021.

Uji t (Uji Parsial Persamaan Struktural I)

Uji statistik merupakan pengujian secara terpisah yang bertujuan untuk menentukan apakah masing-masing koefisien regresi memiliki signifikansi atau tidak terhadap variabel dependen, dengan mengasumsikan bahwa variabel lainnya dianggap tetap (konstan). Untuk menilai signifikansi pengaruh variabel independen, yakni Pajak Daerah, Retribusi Daerah, dan Dana Alokasi Umum, terhadap variabel dependen, yakni Belanja Modal secara terpisah, digunakan uji statistik t. Hasil dari uji t ini dapat ditemukan dalam keluaran program IBM SPSS STATISTIC 25.

Untuk melihat hasil setiap variabel bebas secara parsial yang di uji dengan uji t secara rinci koefisien regresi pada setiap variabel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 13. Hasil Uji t Persamaan Struktural I
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	128704172183.252	68946239174.240		1.867	.089
Pajak Daerah	-16.298	6.623	-2.508	-2.461	.032
Retribusi Daerah	-4.531	6.173	-.191	-.734	.478
Dana Alokasi Umum	.853	.332	2.669	2.570	.026

a. Dependent Variable: Belanja Modal

Variabel Pajak Daerah

Dari hasil pengujian, didapatkan nilai t statistik sebesar -2,461, yang lebih kecil daripada nilai t tabel sebesar 2,200, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,032, yang juga lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima. Ini berarti bahwa Pajak Daerah memiliki pengaruh signifikan terhadap Belanja Modal. Dengan demikian, hasil penelitian mendukung adanya pengaruh signifikan antara Pajak Daerah dan Belanja Modal di Kabupaten Tanjung Jabung Timur selama periode tahun 2007-2021.

Variabel Retribusi Daerah

Berdasarkan hasil pengujian, didapatkan nilai t statistik sebesar -0,734, yang lebih kecil daripada nilai t tabel sebesar 2,200, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,478, yang juga lebih besar daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis alternatif (H1) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Retribusi Daerah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Belanja Modal. Dengan kata lain, hasil penelitian tidak mendukung adanya pengaruh signifikan antara Retribusi Daerah dan Belanja Modal di Kabupaten Tanjung Jabung Timur selama periode tahun 2007-2021.

Variabel Dana Alokasi Umum (DAU)

Berdasarkan hasil pengujian, ditemukan nilai t statistik sebesar 2,570, yang lebih besar daripada nilai t tabel sebesar 2,200, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,026, yang lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima. Ini mengindikasikan bahwa Dana Alokasi Umum memiliki pengaruh signifikan terhadap Belanja Modal. Dengan demikian, hasil penelitian mendukung adanya pengaruh yang signifikan antara Dana Alokasi Umum dan Belanja Modal di Kabupaten Tanjung Jabung Timur selama periode tahun 2007-2021.

Uji Hipotesa Persamaan Struktural II

Uji Determinan Persamaan Struktural II

Analisis koefisien Determinasi digunakan untuk menilai sejauh mana beberapa variabel eksogen memengaruhi variabel endogen, yang biasanya diungkapkan dalam bentuk persentase. Seperti yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 14. Hasil Uji R Square Persamaan Struktural II
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.963 ^a	.928	.899	2190008949339.22460

a. Predictors: (Constant), Belanja Modal, Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Dana Alokasi Umum

Dari tabel ringkasan model dalam persamaan struktural kedua di atas, terlihat bahwa nilai R Square adalah 0,928. Angka ini mencerminkan sejauh mana pengaruh bersama-sama dari Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi, yaitu sekitar 92,8%. Sementara itu, sekitar 7,2% dari variasi dalam Pertumbuhan Ekonomi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini atau disebut sebagai nilai error.

Uji F (Uji Simultan Persamaan Struktural II)

Uji F digunakan untuk menentukan apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan mengacu pada tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Untuk menguji apakah pengaruh dari variabel independen, yaitu Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Belanja Modal, terhadap variabel dependen, yaitu Pertumbuhan Ekonomi, secara bersama-sama, digunakan uji statistik F. Hasil uji F ini dapat ditemukan dalam keluaran program IBM SPSS STATISTIC 25 yang terdapat dalam tabel berikut ini:

Tabel 15. Hasil Uji F Persamaan Struktural II
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	61954972246817000000000000.000	4	15488743061704250000000000.000	32.294	.000 ^b
	Residual	47961391981858945000000000.000	10	47961391981858945000000000.000		
	Total	66751111445002890000000000.000	14			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Belanja Modal, Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Dana Alokasi Umum

Dari hasil analisis regresi, ditemukan bahwa nilai signifikansi F statistik adalah 0,00, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Ini berarti bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan), variabel independen, yaitu Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Belanja Modal, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Pertumbuhan Ekonomi, di Kabupaten Tanjung Jabung Timur selama periode tahun 2007-2021.

Uji t (Uji Parsial Persamaan Struktural II)

Uji statistik merupakan proses pengujian secara terpisah yang bertujuan untuk menentukan apakah setiap koefisien regresi memiliki signifikansi atau tidak terhadap variabel dependen, dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap tetap (konstan). Untuk menilai signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Belanja Modal, terhadap variabel dependen, yaitu Pertumbuhan Ekonomi, secara terpisah, digunakan uji statistik t. Hasil uji t ini dapat ditemukan dalam keluaran program IBM SPSS STATISTIC 25.

Untuk melihat hasil setiap variabel bebas secara parsial yang di uji dengan uji t secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 16. Hasil Uji t Persamaan Struktural II
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-10141496186795.195	4411279987210.458		-2.299	.044
Pajak Daerah	-114.625	459.805	-.113	-.249	.808
Retribusi Daerah	312.917	352.514	.084	.888	.396
Dana Alokasi Umum	52.088	23.401	1.043	2.226	.050
Belanja Modal	2.799	16.811	.018	.167	.871

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Variabel Pajak Daerah

Berdasarkan hasil pengujian dalam tabel Uji t di atas, ditemukan nilai t statistik sebesar -0,249, yang lebih kecil daripada nilai t tabel sebesar 2,200, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,808, yang juga lebih besar daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis alternatif (H1) ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa Pajak Daerah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dengan kata lain, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara Pajak Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur selama periode tahun 2007-2021.

Variabel Retribusi Daerah

Berdasarkan hasil pengujian dalam tabel Uji t di atas, ditemukan nilai t statistik sebesar -0,249, yang lebih kecil daripada nilai t tabel sebesar 2,200, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,808, yang juga lebih besar daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis alternatif (H1) ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa Pajak Daerah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dengan kata lain, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara Pajak Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur selama periode tahun 2007-2021.

Dana Alokasi Umum

Berdasarkan hasil pengujian dalam tabel Uji t di atas, ditemukan nilai t statistik sebesar 2,226, yang lebih besar daripada nilai t tabel sebesar 2,200, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,050, yang lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima. Ini mengindikasikan bahwa Dana Alokasi Umum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dengan demikian, hasil penelitian mendukung adanya pengaruh yang signifikan antara Dana Alokasi Umum dan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur selama periode tahun 2007-2021.

Belanja Modal

Berdasarkan hasil pengujian dalam tabel Uji t di atas, ditemukan nilai t statistik sebesar 0,167, yang lebih kecil daripada nilai t tabel sebesar 2,200, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,871, yang juga lebih besar daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis alternatif (H1) ditolak. Ini mengindikasikan bahwa Belanja Modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dengan kata lain, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara Belanja Modal dan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur selama periode tahun 2007-2021.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara umum variabel Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Dana Alokasi Umum, Belanja Modal dan Pertumbuhan Ekonomi rata-rata mengalami pertumbuhan yang positif selama tahun 2007-2021
2. Pengaruh pajak daerah, retribusi daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2007-2021 secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan

3. Pengaruh pajak daerah, retribusi daerah dan dana alokasi umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2007-2021 secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan
4. Pengaruh pajak daerah, retribusi daerah, dana alokasi umum terhadap pertumbuhan ekonomi melalui belanja modal di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2007-2021 secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan
5. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung antar variabel :
 - a. Pengaruh Langsung dari analisis ini yaitu Pengaruh Pajak Daerah terhadap belanja modal sebesar -15,8 %, Pengaruh Retribusi Daerah terhadap belanja modal sebesar 8,1 %, dan pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal sebesar 109 % selanjutnya Pengaruh Pajak Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi sebesar -248,3 %, Pengaruh Retribusi Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi sebesar -20,3 %, selanjutnya pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi sebesar 250 % dan pengaruh Belanja modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi sebesar 15,4 %.
 - b. Pengaruh Tidak Langsung dari analisis ini yaitu :

Pajak Daerah → Belanja Modal → Pertumbuhan Ekonomi
Pengaruh Pajak Daerah melalui Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi yaitu -0,024 atau -2,433 %
Maka, nilai pengaruh tidak langsung didapatkan sebesar -2,433 % yang berarti pengaruh yang diberikan Pajak Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi adalah nilai pengaruh langsung + pengaruh tidak langsung yaitu : $-248,3 + (-2,433) = -250,733$ %

Retribusi Daerah → Belanja Modal → Pertumbuhan Ekonomi
Pengaruh Retribusi Daerah melalui Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi, yaitu : $(0,081 \times 0,154) = 0,01247$ atau 1,247 %
Maka, nilai pengaruh tidak langsung didapatkan sebesar 1,247 % yang berarti pengaruh yang diberikan Retribusi Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi adalah nilai pengaruh langsung + pengaruh tidak langsung yaitu : $-20,3 + 1,24 = -19,053$ %

Dana Alokasi Umum → Belanja Modal → Pertumbuhan Ekonomi
Pengaruh Dana Alokasi Umum melalui Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi, yaitu 0,168 atau 16,786 %
Maka, nilai pengaruh tidak langsung didapatkan sebesar 16,786 % yang berarti pengaruh yang diberikan Dana Alokasi Umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi adalah nilai pengaruh langsung + pengaruh tidak langsung yaitu : $-250 + 16,786 = -233,214$ %

DAFTAR PUSTAKA

- Alkatiri, Ramlah. Nur Eng Mokodompit dan Mokhtar N.Kilo. 2021. *Pengaruh Pajak Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Gorontalo Periode 2015-2019*. Jurnal Perencanaan & Pengembangan Ekonomi. Vol.4 No (1), Tahun 2021 ISSN 2622-349X
- PP Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah
- Rubiyanto dan Rahayu. 2019. *Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Belanja Daerah Di Kabupaten Mojokerto Periode 2013-2017*. Majalah Ekonomi _ ISSN No. 1411-9501 _ Vol. XXIV No. 1 _ Juli 2019
- Savitri, Ni Made Yunitha Sari. Anak Agung Gede Suarjaya. 2020. *Effect of Local Taxes, Regional Levies and General Allocation Funds (DAU) on the Economic Growth of Local Governments in Bali Province*. American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR) e-ISSN:2378-703X Volume-4, Issue-3- pp-379-386
- Suparmoko. 2012. *Ekonomika Pembangunan*. Edisi Keenam. Yogyakarta
- Suratno. 2020. *Taxes, Revenues and Capital Expenditure as Determinants of Financial Sufficiency of Regional Government*. International Journal of Economics and Business Administration Volume VIII, Issue 2, 2020
- Undang- Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah
- Undang-Undang nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara
- Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah